

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENGGUNAAN  
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V SD N 03  
MUARA TAIS TENGAH KECAMATAN MAPAT TUNGGUL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DEKA ARIANI  
93613**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

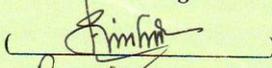
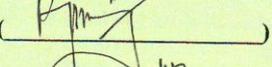
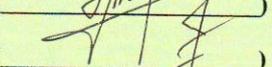
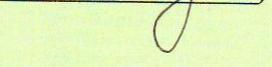
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENGGUNAAN  
PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS V SD N 03  
MUARA TAIS TENGAH KECAMATAN MAPAT TUNGGUL**

**Nama : DEKA ARIANI  
NIM : 93613  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Bukittinggi, Juni 2012**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(  )
2. Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd	(  )
3. Anggota : Dra. Asmaniar Bahar	(  )
4. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	(  )
5. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	(  )

## ABSTRAK

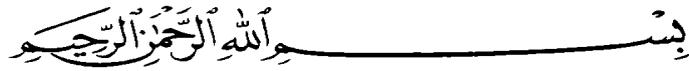
**Deka Ariani, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan guru masih bersifat terpusat pada guru dan belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa bosan dalam belajar, kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang memahami konsep pembelajaran yang disajikan sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar PKn siswa. Untuk itu, diadakanlah suatu penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis PTK. Penelitian dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul, dengan subjek penelitian berjumlah 19 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan adalah 11 orang.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme, hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 72 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 70 pada siklus I menjadi 77 pada siklus II dan pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 71 pada siklus I menjadi 77 pada siklus II.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 03 Muaa Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul “**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan ibuk Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Tin Indrawati, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ibuk Dra. Reinita, M.Pd sebagai Dosen pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra.Asmaniar Bahar sebagai Tim penguji I, Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd sebagai Tim penguji II dan Ibuk Dra. Zainarlis ,M.Pd sebagai Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Kepada kedua Orang Tua tercinta dan keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
6. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Pasaman , Juni 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Bagan.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KAJIAN TEORI .....	13
1. Hasil Belajar.....	13
2. Pendidikan Kewarganegaraan .....	15
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	15
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
d. Pembelajaran PKn.....	18
3. Pendekatan Konstruktivisme .....	19
a. Pengertian pendekatan pembelajaran.....	19
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	20
c. Ciri- ciri Pendekatan Konstruktivisme.....	22
d. Prinsip Pendekatan Konstruktivisme.....	23
e. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme.....	24

f. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme.....	26
g. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran PKn.....	28
B. KERANGKA TEORI .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Subjek Penelitian .....	32
3. Waktu / lama Penelitian .....	33
B. Rancangan penelitian .....	33
1. pendekatan dan jenis penelitian .....	33
2. Alur Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
F. Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
I. Siklus I Pertemuan I .....	47
II. Siklus I Pertemuan II .....	81
III. Siklus II Pertemuan I .....	107
IV. Siklus II Pertemuan II.....	131
B. Pembahasan .....	154
I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I.....	154
II. Pembahasan hasil Penelitian pada Siklus II .....	166

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	174
B. Saran .....	176

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Mid Semester PKn Siswa Kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Tengah TP. 2011/2012 .....	5
2. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	71
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	100
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I .....	128
5. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II .....	154
6. Rekapitulasi lembar peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul Siklus I dan Siklus II .....	175
7. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	191
8. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	192
9. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	195
10. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I .....	200
11. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	203
12. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	210
13. Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	227
14. Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II .....	228
15. Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	230
16. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II .....	235
17. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	238
18. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	245
19. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I .....	263
20. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I .....	264
21. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	267
22. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I .....	272
23. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I .....	275
24. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I .....	283
25. Format Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II .....	300
26. Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II .....	301

27. Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....	304
28. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II .....	310
29. Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II.....	313
30. Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	320

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	31
2. Alur Penelitian .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. RPP Siklus I Pertemuan I .....	179
2. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	191
3. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	192
4. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	195
5. Media Gambar gambar contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat.....	197
6. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I .....	198
7. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan I.....	200
8. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I .....	203
9. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I .....	210
10. RPP Siklus I Pertemuan II .....	219
11. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	227
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II .....	228
13. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	230
14. Media Gambar contoh peraturan tingkat daerah.....	232
15. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II .....	233
16. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus I Pertemuan II .....	235
17. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	238
18. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	245
19. RPP Siklus II Pertemuan I .....	253
20. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I I Pertemuan I .....	263
21. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I .....	264
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	267
23. Media Gambar contoh peraturan perundangan.....	269
24. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I .....	270
25. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan I .....	272
26. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I .....	275
27. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I .....	283
28. RPP Siklus II Pertemuan II .....	291
29. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I I Pertemuan II .....	300
30. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II .....	301
31. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....	304
32. Media Gambar contoh peraturan perundangan.....	306
33. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II .....	307
34. Lembar Penilaian RPP (APKG) Siklus II Pertemuan II .....	310
35. Hasil observasi kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II.....	313
36. Hasil observasi kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II .....	320
37. Foto Dokumentasi Siswa kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul.....	328

38. Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Media gambar siklus I Petemuan I.....	197
2. Media gambar siklus I pertemuan II.....	232
3. Media gambar siklus II Pertemuan I.....	269
4. Media gambar siklus II pertemuan II.....	306
5. Foto dokumentasi penelitian.....	328

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pernyataan di atas, Abdul (1997:3) mengemukakan bahwa:

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk

perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu –ilmu dan wawasan nusantara , supaya siswa memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia, serta untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran PKn di SD hendaknya guru mampu mengaktifkan kemampuan berfikir siswa dan membuka kesempatan memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan mengaktifkan

siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam, mengembangkan cara berpikir ilmiah dan kreatifitas, nilai serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru di SD harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan serta mampu memupuk minat siswa dalam pembelajaran PKn.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2006:ii) menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup: 1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), 2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan 3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PKn harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotor (keterampilan).

Namun kenyataan yang saya lihat di lapangan di tempat saya mengajar di SD Negeri 03 Muara Tais Mapat Tunggul Pasaman, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Dengan kata lain, hasil belajar yang dituntut dari siswa hanya dari ranah kognitif saja. Karena target pencapaian hasil belajar siswa hanya sebatas untuk mengikuti ujian

semester. Sementara, pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN 03 Muara Tais masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari setiap hasil ujian siswa hanya 53% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 59. Peneliti meminta rekapitulasi nilai hasil belajar MID Semester I siswa pada mata pelajaran Pkn tahun ajaran 2011/2012 untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran Pkn. Adapun nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Table 1 Rekapitulasi Nilai Murni MID Semester I Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012 SD Negeri 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul.**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	YKS	65	70	√	
2	AS	65	60		√
3	CG	65	73	√	
4	CR	65	70	√	
4	IH	65	39		√
6	MAR	65	67	√	
7	N	65	42		√
8	NT	65	50		√
9	M	65	68	√	
10	D	65	70	√	
11	DS	65	36		√
12	RK	65	70	√	
13	RH	65	54		√
14	RS	65	66	√	
15	SH	65	47		√
16	WS	65	66	√	
17	YD	65	54		√
18	YS	65	50		√
19	PY	65	67	√	
Jumlah			1130	10	9
Rata-rata			59		
% ketuntasan			53%		

(Sumber data : ujian Mid semester II TA 2011/2012)

Sedangkan menurut Kunandar (2010:149) ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0- 100%. Kriteria ideal ketuntasan pembelajaran 75%". Ini berarti, pembelajaran PKn di SDN 03 Muara Tais masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat, kemauan peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dan guru kurang bisa

merangsang kemauan berpikir siswa dan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru saja dalam artian pembelajaran masih banyak dilakukan secara informatif, guru mendominasi iklim pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa hanya menunggu apa yang akan disampaikan guru sehingga spontanitas siswa untuk bicara terhambat dan ide-ide yang dimiliki oleh siswa akhirnya hilang sebelum diungkapkan. Setelah itu siswa diminta untuk menghafalnya dan ini akan membosankan siswa.

Selain itu guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa sering hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Guru belum mampu mengaktifkan siswa untuk berfikir sehingga hampir semua informasi didapat siswa dari guru bukan dari usahanya sendiri. Sulit bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang membuat siswa antusias dalam belajar. Fenomena di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan guru kurang pandai memilih pendekatan yang sesuai terhadap materi yang akan diajarkannya. Pembelajaran PKn di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru haruslah menguasai berbagai macam pendekatan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan

pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Menurut Wina (2006:127) “pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu”.

Sedangkan menurut Kemp (dalam Wina, 2006:126) mengemukakan bahwa ”pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Jadi pendekatan dalam pembelajaran adalah titik tolak terhadap usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan dan memilih pendekatan-pendekatan cocok dan sesuai dengan bidang studi dan materi yang diajarkan.

Salah satu pendekatan yang yang cocok digunakan terhadap permasalahan pembelajaran PKn yang dikemukakan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan salah

satu komponen pembelajaran kontekstual. Nurhadi (2003:31) mengemukakan “tujuh komponen pendekatan kontekstual antara lain konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian sebenarnya”.

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang mana siswa aktif mengembangkan pengetahuannya, mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan membangun potensi dari pengalamannya yang nantinya akan dibawa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu konstruktivisme merupakan landasan berpikir bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia dengan cara memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalamannya, guru bukanlah sebagai pemberi informasi tetapi sebagai fasilitator dan motivator .

Pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:33) adalah suatu pendekatan yang mana peserta didik harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Asri (2005:58) bahwa dalam sudut pandang konstruktivisme “belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir,

menyusun konsep dan memberi makna tentang hal- hal yang sedang dipelajari”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam mencari pengetahuannya, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal yang dipelajarinya serta menyesuaikan konsep dan ide- ide baru dalam kerangka berpikir yang sudah ada dalam pikiran mereka.

Dalam pendekatan konstruktivisme siswa sudah mempunyai pengetahuan awal yang didapatkannya dalam kehidupan dan dari berinteraksi dengan lingkungannya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan baru. Latar belakang dan pengertian awal yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Bertitik tolak pada kenyataan dan fenomena di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Kecamatan Mapat Tunggal”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas secara umum yang menjadi rumusan masalahnya yaitu tentang “Bagaimana

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Kecamatan Mapat Tunggal?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Kecamatan Mapat Tunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Kecamatan Mapat Tunggal?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 03 Muara Tais Kecamatan Mapat Tunggal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggal.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggal.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD.
3. Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Nana (2001:3) yang menyatakan bahwa “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam artian mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Senada dengan hal di atas Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar”. Sedangkan menurut Mulyasa( 2009:212)” hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Selanjutnya Kunandar (2010: 251) menyatakan bahwa” hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Kingsley (dalam Nana, 2009:45) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2009:45) membagi lima kategori hasil belajar, yakni “a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motoris”. Selanjutnya Nana (2009:45) juga menambahkan bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat

mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

## **2. Pendidikan Kewarganegaraan**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Somatri (dalam Udin, 2008:1.4) menambahkan bahwa istilah “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan menurut Udin (2008: 1.43) menyatakan bahwa” PKn merupakan program pembelajaran nilai dan moral Pancasila dan UUD 1945 yang bermuara terbentuknya watak Pancasila dan UUD 1945 dalam diri peserta didik”.

Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

**b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, meliputi: 1) Sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup PKn dapat pula diperluas menjadi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) globalisasi (Depdiknas, 2004:2).

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Depdiknas (2006:271-272) yang menjabarkan ruang lingkup PKn SD ke dalam beberapa aspek antara lain: 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), 4) Kebutuhan Warga Negara

5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi,

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

### **c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Menurut Udin (2006:428) tujuan PKn adalah: “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, kebangsa, dan bernegara di Indonesia ”.

Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa “tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Depdiknas (2006:271) menjabarkan tujuan mata pelajaran PKn di

SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, dan 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

#### **d. Pembelajaran PKn**

Untuk meningkatkan hasil belajar Pkn, dalam proses pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang menarik dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Guru merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa aktif

baik secara pikiran, pendengaran, penglihatan dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Adapun pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara totalitas. Akan tetapi pembelajarannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik itu berada dalam pembelajaran PKn di SD. Dimana sebelum proses pembelajaran guru hendaknya bisa memancing daya pikir mereka sehingga akan memicu pada proses belajar.

### **3. Pendekatan Konstruktivisme**

#### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Wina (2006:127)” pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Sedangkan menurut Prari (2008:1)” menyatakan pendekatan adalah sesuatu cara kerja untuk memudahkan pendidik atau fasilitator agar peserta didik atau warga belajar ingin belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran itu merupakan titik tolak atau sudut pandang bagi guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan .

#### **b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses “menganstruksi” bukan “menerima” pengetahuan, siswa ditempatkan sebagai subjek belajar bukan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, karena dalam pembelajaran konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu landasan berpikir bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia dengan cara memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalaman, yang mana siswa aktif mengembangkan pengetahuannya, mengkontruksi sendiri pengetahuannya dan membangun potensi dari pengalamannya yang nantinya akan dibawa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Asri (2005:58) bahwa dalam sudut pandang konstruktivisme “belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi

makna tentang hal- hal yang sedang dipelajari”. Guru harus membantu agar proses pengkontruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri pendekatan mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33)” pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri”. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Selanjutnya menurut Kunandar (2010:305) ”pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mana siswa aktif membangun sendiri pengetahuannya dan memberi makna tentang hal yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa

mengaitkan pengetahuan yang sudah ada padanya dengan pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

### c. Ciri- ciri Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Brooks dan Brooks (dalam Nurhadi,2003:40)

mengemukakan ciri- ciri pendekatan konstruktivisme antara lain:

- 1)Guru adalah salah satu dari berbagai sumber belajar,bukan satu-satunya sumber belajar.
- 2) guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman- pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.
- 3) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi pertanyaan- pertanyaan guru.
- 4) guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain.
- 5) guru menggunakan istilah istilah kognitif seperti klasifikasikan, analisislah, dan ciptakanlah ketika merancang tugas- tugas.
- 6) guru membiarkan siswa bekerja secara secara otonom dan berinisiatif sendiri.
- 7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama- sama dengan bahan- bahan pelajaran yang dimanipulasi.
- 8) guru tidak memisahkan antara tahap 'mengetahui' dari proses 'menemukan'.
- 9) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar- benar sudah belajar.

Sedangkan menurut Paul (dalam Sardiman, 2010:38)

mengemukakan beberapa ciri belajar dengan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut

- 1)Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- 4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5)hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri pendekatan konstruktivisme adalah mengutamakan keaktifan siswa,

proses pembelajaran merupakan sebagai proses berfikir individual dalam kolaborasi dan interaksi dengan siswa dalam memecahkan masalah, siswa lebih berperan dan bertanggung jawab dalam proses belajar dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator.

#### **d. Prinsip Pendekatan konstruktivisme**

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (dalam Trianto, 2010:75) ada beberapa prinsip dari konstruktivisme antara lain:

- (1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif
- (2) Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa
- (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar
- (4) Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir
- (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa
- (6) Guru sebagai fasilitator.

Sedangkan menurut Suciati (dalam Udin, 2007:6.19) prinsip konstruktivisme yaitu

- 1) mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi,
- 2) dimungkannya persepektif jamak dalam proses belajar,
- 3) peran siswa utama dalam belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya,
- 4) penggunaan scaffolding dalam pembelajaran,
- 5) peranan pendidik lebih sebagai tutor, fasilitator dan mentor untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa,
- 6) pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik.

Selanjutnya Masnur (2007:44) mengemukakan prinsip dasar konstruktivisme dalam praktik pembelajaran yang harus dipegang oleh guru adalah

1) Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran. 2) informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik. 3) siswa mendapatkan kesempatan seluas- luasny untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. 4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar. 5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri. 6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru. 7) pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi( yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi( yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/ menyesuaikan hadirnya pengalaman baru).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme antara lain siswa aktif membangun pengetahuan dan membentuk pengetahuan baru, siswa diberi kebebasan menemukan dan menerapkan idenya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut sebagaimana tuntunan kurikulum. Selain itu pembelajaran lebih ditekankan kepada proses dari pada hasil akhir yang diperoleh siswa .

#### **e. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme**

Dalam penerapannya, pendekatan konstruktivisme memiliki kelebihan. Menurut Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal , yaitu:

1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda. 2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata. 3) Pemahaman konstruktivisme,

yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Tytler dalam Nono (2008:8.8) mengemukakan kebaikan pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivisme antara lain:

1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. 2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. 3) memberi kesempatan siswa untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan pada saat yang tepat. 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru yang akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar. 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka. 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu "jawaban yang benar".

Dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki berbagai kelebihan antara lain:

(a) Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa akan aktif membangun pengetahuan yang sudah ada berdasarkan pengalaman yang sudah ada dalam pembelajaran (b) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya (c) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan

belajar (d) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka dan percaya diri, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya (e) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka (f) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan konstruktivisme ini maka siswa di harapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, jadi peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau situasi yang baru.

#### **f. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme**

Dalam pendekatan konstruktivisme ini yang sangat penting kita ketahui adalah bahwa pembelajaran dilakukan sebagai proses berfikir individual dalam kolaborasi dan interaksi dengan siswa lain, siswa harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain sebab guru hanyalah sebagai fasilitator dan motivator. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003:40) yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.
- 3) Pemahaman pengetahuan. Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan

pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui. 5). Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kunandar (2010:305) langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme antara lain

- 1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajarn
- 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu
- 3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar
- 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran
- 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar.
- 6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa
- 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya.
- 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepi dan gagasan-gagasan mereka sendiri
- 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa
- 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya
- 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minantya dan dampak yang akan ditimbulkannya
- 12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah.
- 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalan kenyataan.
- 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah.
- 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa
- 16) tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivime

memusatkan perhatian dimana siswa adalah sebagai subjek belajar yang menggali gagasan dan pengetahuan sendiri, siswa aktif dalam belajar. Selain itu berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang cocok dan lebih mudah diterapkan serta dilaksanakan pada pembelajara Pkn adalah menurut Nurhadi(2003:33) yaitu: 1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan, 5) melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran PKn dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **g. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PKn**

Pengembangan Langkah pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi adalah sebagai berikut:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pedekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis dan contoh peraturan- peraturan yang ada di lingkungannya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep(peraturan).

Pada langkah kedua siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena yang ada di lingkungannya. Pada tahap ini siswa diminta mengamati gambar tentang contoh-contoh perilaku dan sikap yang menaati dan melanggar peraturan.

Pada langkah ketiga pemahaman pengetahuan, siswa memikirkan penjelasan atau solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari.

Langkah keempat guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan peraturan yang ada di lingkungannya. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya.

Pada tahap akhir, siswa dapat melaksanakan peraturan di tempat tinggalnya dan dapat mengatasi masalah jika menemukan masalah yang telah dipelajarinya. Dan berusaha untuk menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

## **B. Kerangka Teori**

Suatu Pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model, atau metode yang tepat dalam pembelajaran.

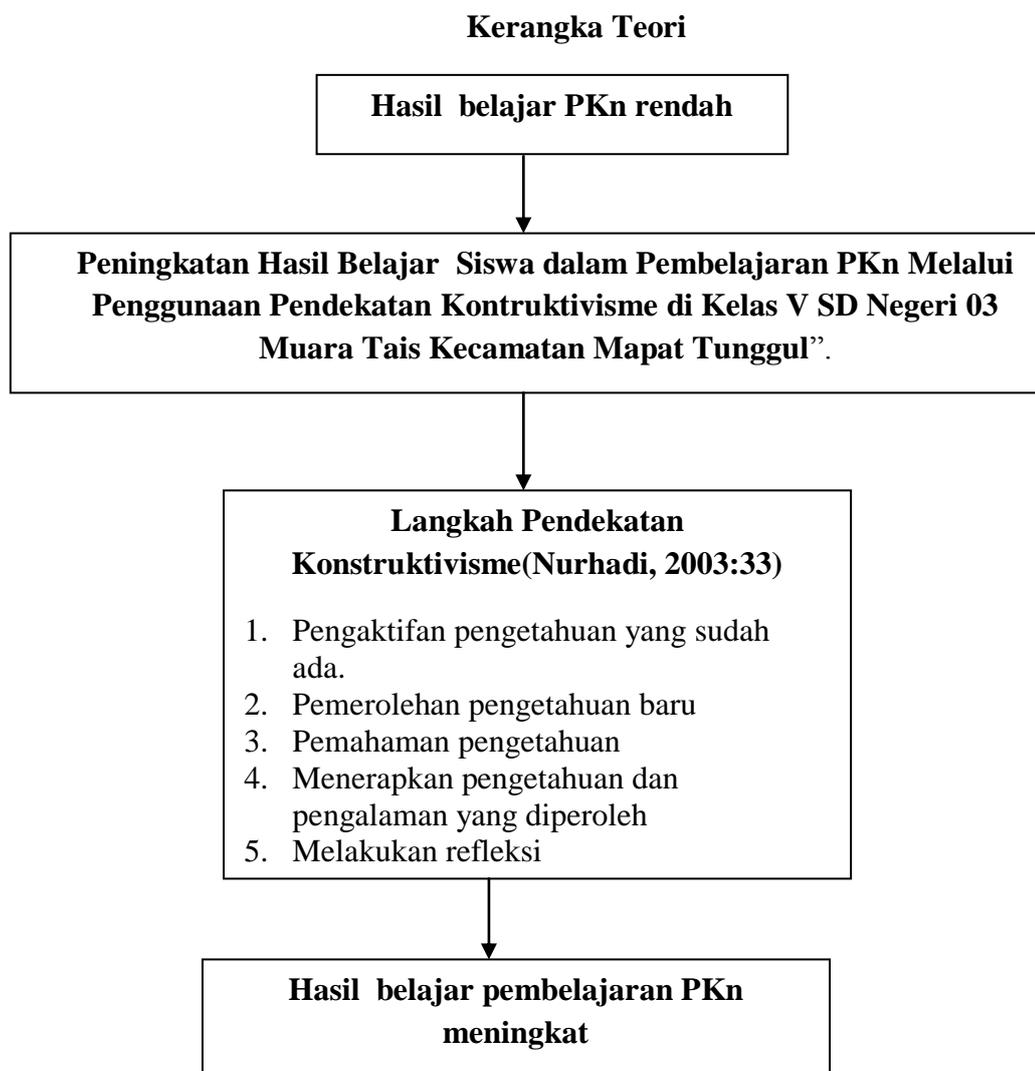
Bidang studi PKN seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKN Seorang guru harus terampil memilih pendekatan yang tepat terhadap materi yang akan diajarkannya yang bisa menempatkan siswa sebagai subjek didik, mengembangkan keaktifan siswa, dan siswa menemukan dan mengkontruksi sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajan tersebut guru dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mengkontruksi pengetahuan baru.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.



**BAGAN 1**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 03 MuaraTais Tengah, Kecamatan Mapat Tunggul dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pada siklus I masih ada kekurangan yaitu belum mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, membangkitkan minat siswa untuk belajar, tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan serta belum membuat siswa belajar lebih baik dan telah meningkat pada siklus II. Dari hasil pengamatan observer/ teman sejawat pada siklus I kemampuan dalam merancang pembelajaran dengan persentase 86% kategori Sangat Baik, dan meningkat pada Siklus II mencapai tingkat persentase 100% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui Penggunaan pendekatan konstruktivisme di kelas v SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada

siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang dilakukan guru dan siswa di antaranya: guru belum bisa mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, guru kurang memotivasi dan memberikan penghargaan terhadap siswa, dan kurangnya kerjasama diantara siswa, serta guru kurang memberikan kesempatan yang sama terhadap siswa dalam mengungkapkan pendapatnya. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Dari hasil pengamatan observer/ teman sejawat pada siklus I diperoleh terhadap kegiatan guru 86% dan pada siklus II meningkat menjadi 98%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase 74% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 95%.

3. Hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada table rekapitulasi nilai yaitu siklus I Pertemuan I dengan rata-rata 64 dan siklus I Pertemuan II meningkat dengan rata-rata menjadi 71, Siklus II Pertemuan I dengan rata-rata 76, dan pada pertemuan 2 dengan rata – rata 79. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PKn bagi siswa kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah, Kecamatan Mapat Tunggul telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar PKn yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul, agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme karena penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Disarankan kepada guru kelas V SDN 03 Muara Tais Tengah Kecamatan Mapat Tunggul, agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKn karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme

## Daftar Rujukan

- Abdul A. Wahab. 1996/1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Depdikbud.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2004. *Kurikulum Sekolah Dasar Mata Pelajaran PKPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Ella, Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Pakar Raya
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- , 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nono Sutarno. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.

- Prari.2008. pendekatan- pendekatan dalam pendidikan luar sekolah .tersedia dalam: [http://prari007luck.wordpress.com/2008/10/08/pendekatan-  
pendekatan-dalam-pendidikan-luar-sekolah/](http://prari007luck.wordpress.com/2008/10/08/pendekatan-<br/>pendekatan-dalam-pendidikan-luar-sekolah/) diakses tanggal 9 juli 2011.
- Ritawati Mahyuddin. 2001. “Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas V SDN Sumber Sari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang”. *Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rochiati Wiraatmadja. 2009. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubin, Dorothy. 1993. *A Practical Approach to Teaching Reading (Second Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiadi Widiastuti.2008. *Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD*. Jakarta: pusat perbukuan Departemen pendidikan nasional.
- Siti Nuraini.2012. konstruktivisme dalam Pembelajaran. Tersedia dalam: <http://blog.uad.ac.id/sitinuraini/> diakses tanggal 5 April 2012
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar.2009.*Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta:. Universitas Terbuka.
- 2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.